

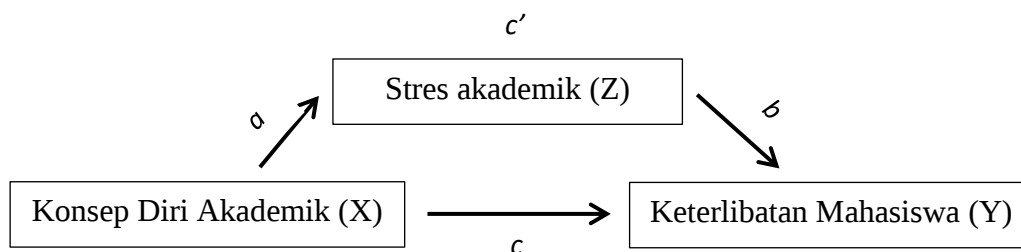
BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian dan bagaimana teori yang dibahas dalam bab kajian pustaka diaplikasikan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu: desain penelitian, populasi, sampel dan responden penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel konsep diri akademik (X) terhadap keterlibatan mahasiswa (Y) yang dimediasi oleh stres akademik (Z). Stres akademik merupakan variabel mediator yang menjembatani konsep diri akademik dan keterlibatan mahasiswa (Baron & Kenny, 1986; Mackinnon, Fairchild, & Fritz, 2007). Selain itu untuk melihat peran mediator menggunakan analisis jalur atau *causal steps* yang akan dijelaskan pada bagan di bawah ini.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Dari bagan pada Gambar 3.1 terdapat empat parameter *causal steps* menurut Baron & Kenny (1986), yaitu :

1. Parameter a : Menggambarkan kontribusi secara langsung konsep diri akademik terhadap variabel mediator yaitu stres akademik.

2. Parameter b : Menggambarkan kontribusi stres akademik terhadap keterlibatan mahasiswa.
3. Parameter c : Menggambarkan kontribusi secara langsung konsep diri akademik terhadap keterlibatan mahasiswa.
4. Parameter c' : Menggambarkan kontribusi konsep diri akademik terhadap keterlibatan mahasiswa melalui variabel mediator yaitu stres akademik.

B. Populasi, Sampel dan Responden Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa strata 1 Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 dengan jumlah 28.463 mahasiswa. Pemilihan populasi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia karena sistem perkuliahan saat ini masih mengikuti arahan Kemendikbud untuk melaksanakan perkuliahan secara daring. Selain itu pemilihan angkatan 2016-2019 karena mahasiswa angkatan 2016-2019 dapat membandingkan sistem perkuliahan daring dengan sistem perkuliahan tatap muka biasa. Oleh karena itu alasan angkatan 2020 tidak ikut serta karena sistem perkuliahan daring baru dilaksanakan pada tahun 2020 sehingga angkatan 2020 dikhawatirkan tidak dapat membandingkan sistem perkuliahan daring dengan perkuliahan biasa.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan *accidental sampling*. *Accidental sampling* digunakan berdasarkan faktor spontanitas dan sesuai dengan karakteristik yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2016-2019. Karena tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel, maka untuk menentukan jumlah sampel menggunakan tabel taraf kesalahan milik Issac dan Michael dengan toleransi kesalahan 5%, maka jumlah mahasiswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 344 mahasiswa. Dalam pengumpulan data, total jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 490 mahasiswa, namun setelah dianalisis

menggunakan aplikasi winstep jumlah data responden yang reliabel sebanyak 356 mahasiswa.

Berikut data demografis pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, fakultas, angkatan, media pembelajaran yang paling sering digunakan dan paling disukai dalam perkuliahan daring.

Tabel 3. 1 Data Demografis Responden

Demografis	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	88	25%
	Perempuan	268	75%
Fakultas	FIP	136	38,2%
	FPBS	51	14,3%
	FPEB	22	6,1%
	FPIPS	43	12%
	FPMIPA	36	10,1%
	FPOK	13	3,6%
	FPSD	22	6,1%
	FPTK	33	9,2%
Angkatan	2016	47	13,2%
	2017	110	30,8%
	2018	101	28,3%
	2019	98	27,5%
Media pembelajaran yang paling sering digunakan	ZOOM	230	64,6%
	Google Classroom	22	6,1%
	Google Meet	37	10,3%
	SPOT-UPI	10	2,8%
	SPADA-UPI	2	0,5%
	Whatsapp	53	14,8%
	Lain-lain	2	0,5%
Media pembelajaran yang paling disukai	ZOOM	210	58,9%
	Google Classroom	54	15,1%
	Google Meet	28	7,8%
	SPOT-UPI	15	4,2%
	SPADA-UPI	1	0,2%
	Whatsapp	46	12,9%
	Lain-lain	2	0,5%
TOTAL		356	100%

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini menyebabkan sistem perkuliahan berubah menjadi daring, begitu pula dengan Universitas

Pendidikan Indonesia yang telah memerintahkan untuk perkuliahan dilakukan secara daring sejak akhir Maret 2020 hingga saat ini sehingga seluruh responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang masih berstatus aktif dan mengikuti perkuliahan daring.

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini terdiri atas 25% laki-laki (88 mahasiswa) dan 75% perempuan (268 mahasiswa) dari total responden yang berjumlah 356 orang. Data ini menunjukkan perbedaan jumlah yang cukup jauh antara responden laki-laki dan perempuan, di mana jumlah responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki.

Selain itu dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari berbagai fakultas. Data ini menunjukkan perbedaan jumlah yang cukup besar dimana responden dari FIP lebih banyak dari fakultas lainnya dengan persentase 38,2% (136 mahasiswa), sedangkan responden dari FPOK paling sedikit dengan persentase 3,6% (13 mahasiswa).

Dari angkatan terlihat bahwa jumlah responden paling banyak berasal dari angkatan 2017 dengan persentase 30,8% (110 mahasiswa), sedangkan paling sedikit yaitu dari angkatan 2016 dengan persentase 13,2% (47 mahasiswa). Angkatan 2016 lebih sedikit dikarenakan mahasiswa angkatan 2016 sendiri sudah banyak yang lulus sehingga banyak dari mereka yang sudah tidak memenuhi kriteria penelitian ini.

Kemudian dalam perkuliahan daring Universitas Pendidikan Indonesia juga memfasilitasi berbagai macam media pembelajaran salah satunya media yang dibuat khusus yaitu SPADA-UPI, selain itu terdapat berbagai media pembelajaran lain yang digunakan oleh mahasiswa seperti ZOOM, Google Classroom, Google Meet, SPOT-UPI, Whatsapp, Gmail, Telegram, Quizziz, Edmodo, Padlet, Webex, Microsoft Teams, Youtube, Google Duo, Line dll. Dari data di atas, media pembelajaran dalam perkuliahan daring yang paling sering digunakan yaitu aplikasi ZOOM dengan persentase yaitu sebesar 64,8% (230 mahasiswa). Sedangkan aplikasi yang paling jarang digunakan

yaitu SPADA-UPI dengan persentase 0,5%. Aplikasi ZOOM juga menjadi media pembelajaran yang paling diminati atau disukai dengan persentase sebesar 58,9% (210 mahasiswa).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini, yang mencakup definisi operasional dan definisi konseptual dari ketiga variabel.

1. Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, variabel independen (X) yaitu konsep diri akademik, variabel dependen (Y) yaitu keterlibatan mahasiswa, dan variabel mediator (Z) yaitu stres akademik.

2. Definisi Konseptual dan Operasional

Berikut definisi konseptual dan operasional dari variabel Konsep Diri Akademik (X), Keterlibatan Mahasiswa (Y), dan Stres Akademik (Z).

a. Konsep Diri Akademik

1) Definisi Konseptual

Menurut Matovu (2012), konsep diri akademik merupakan persepsi individu mengenai tingkat kemampuan dan usaha mereka dalam aktivitas akademik.

2) Definisi Operasional

Definisi operasional konsep diri akademik adalah persepsi mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya dan usaha yang dikerahkannya dalam aktivitas akademik. Konsep diri akademik dapat diukur dengan dua aspek yaitu dari penilaian tentang perasaan dan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi akademik yang dimilikinya (keyakinan akademik), dan penilaian tentang komitmen, keterlibatan dan minat dalam pembelajaran dengan mengarahkan usaha-usaha apa saja yang dilakukan mahasiswa (upaya akademik) (Matovu, 2012).

b. Keterlibatan Mahasiswa

1) Definisi Konseptual

Menurut Dixson (2015) keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan daring dapat diartikan sebagai sejauh mana mahasiswa terlibat secara aktif dalam berpikir, berbicara, dan berinteraksi dengan mahasiswa lain dan guru dalam pembelajaran daring.

2) Definisi Operasional

Secara operasional keterlibatan mahasiswa yaitu keterlibatan aktif secara kognitif, emosi, serta perilaku dalam pembelajaran dengan meluangkan waktu, usaha, emosi dan pikiran mereka dalam pembelajaran daring. Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring dapat diukur dari empat dimensi, yaitu: Keterlibatan keterampilan, keterlibatan emosi, keterlibatan perilaku, dan keterlibatan kinerja (Dixson, 2010).

a) Keterlibatan Keterampilan

Keterlibatan mahasiswa yang ditunjukkan untuk melatih atau mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui pemahaman atau keterampilan dalam pembelajaran daring.

b) Keterlibatan Emosi

Keterlibatan mahasiswa yang ditunjukkan melalui perasaan secara positif terhadap pembelajaran, pengajar, dan teman sekelas sehingga dapat memengaruhi kesediaannya dalam belajar.

c) Keterlibatan Perilaku

Keterlibatan mahasiswa secara aktif selama pembelajaran daring berlangsung terhadap pengajar, maupun teman sekelas.

d) Keterlibatan Kinerja.

Keterlibatan mahasiswa untuk mencapai prestasi yang terbaik melalui kinerjanya yang optimal dalam pembelajaran daring.

c. Stres Akademik

1) Definisi Konseptual

Menurut Bedewy & Gabriel (2015), stres akademik merupakan persepsi siswa terhadap tekanan yang mereka hadapi, kendala waktu untuk menyelesaikan tugas, beban kerja akademik yang dirasa melebihi kemampuan, serta kekhawatiran akan ketidakpastian akan masa depan dan menurunnya prestasi akademik.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, secara operasional stres akademik didefinisikan sebagai kondisi dimana mahasiswa mempersepsikan bahwa dirinya tertekan akan kendala atau tuntutan akademik yang dirasa melebihi batas kemampuannya. Stres akademik dapat diukur dengan empat dimensi, yaitu: Tekanan terhadap prestasi, Persepsi terhadap beban kerja, Persepsi Diri Akademik, dan Keterbatasan Waktu (Bedewy & Gabriel, 2015).

a) Tekanan terhadap Prestasi

Persepsi siswa tentang tekanan yang dirasa berasal dari faktor eksternal seperti persaingan yang kompetitif dengan teman, harapan yang tinggi dari lingkungan seperti orang tua, guru dan kerabat yang disertai komentar kritis terhadap prestasi akademik mereka.

b) Persepsi terhadap Beban Kerja

Persepsi siswa tentang beban kerja yang dirasa berlebihan, seperti tugas yang tiada henti, serta kekhawatiran akan gagal ujian.

c) Persepsi Diri Akademik

Persepsi siswa tentang tuntutan akademik yang berkaitan dengan kemampuan untuk membuat keputusan akademik

yang tepat, kesuksesan akademik serta keberhasilan karir di masa depan.

d) Keterbatasan Waktu.

Persepsi siswa tentang tekanan yang berasal dari keterbatasan waktu untuk bersantai atau beristirahat, ketidakmampuan untuk mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas, serta kesulitan untuk mengejar ketertinggalan.

D. Teknik Pengambilan Data Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilakukan secara *online* menggunakan *google form* dalam tautan bit.ly/skripsiiffah. Dalam laman *google form* tersebut berisikan pernyataan kesetujuan berpartisipasi dalam penelitian, informasi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini, tujuan penelitian, serta instruksi cara pengisian kuesioner tersebut. Kuesioner ini berisikan 57 pernyataan dari tiga instrumen yaitu *Academic self-concept scale (ASCS)*, *Online Student Engagement Scale (OSE)*, dan *The Perception of Stress Academic Scale (PASS)*. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 25-29 Desember 2020 dengan jumlah total responden yang mengisi kuesioner sebanyak 490 mahasiswa namun setelah dianalisis menggunakan aplikasi *winstep* data responden yang reliabel berjumlah 356 mahasiswa.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yang akan dijadikan acuan dalam pengumpulan data, yaitu *Academic self-concept scale (ASCS)*, *Online Student Engagement Scale (OSE)*, dan *The Perception of Stress Academic Scale (PASS)*. Peneliti juga sudah mendapatkan izin dari ketiga pemilik instrumen melalui balasan email. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Instrumen Konsep Diri Akademik

Instrumen yang digunakan yaitu *Academic Self-concept Scale* (ASCS) dari Matovu (2012) yang terdiri dari 20 item yang tersusun dalam dua aspek yaitu keyakinan akademik dan upaya akademik. *Academic Self-concept Scale* (ASCS) dalam penelitian Matovu (2012) menunjukkan reliabilitas sebesar 0,79 pada aspek keyakinan akademik dan 0,80 pada aspek upaya akademik. Dalam penelitian terdahulu lainnya, ASCS telah banyak digunakan untuk mengukur konsep diri akademik. Dalam penelitian Matovu (2014), ASCS menunjukkan reliabilitas 0,85 pada aspek *academic confidence* dan 0,86 pada aspek *academic effort*. Kemudian dalam penelitian terbaru milik Faruk & Cantek (2020), ASCS menunjukkan reliabilitas 0,96 dan 0,96 pada aspek *academic confidence* dan *academic effort*, sedangkan secara keseluruhan reliabilitas ASCS sebesar 0,93. Berikut kisi-kisi *Academic Self-concept Scale* (ASCS) dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Akademik

Aspek	No. Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keyakinan Akademik	3,5,15,19	1,7,9,11,13,17	10
Upaya Akademik	2,6,8,10,12,18	4,14,16,20	10
TOTAL			20

2. Instrumen Keterlibatan Mahasiswa

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu *Online Student Engagement Scale* (OSES) milik Dixson (2015) yang dapat mengukur keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring. OSES terdiri dari 19 item dengan 4 dimensi dengan reliabilitas instrumen adalah 0,86 (*alpha cronbach*). Dalam penelitian terbaru, OSES juga telah digunakan dalam penelitian Dixson, Greenwell, Rogers-Stacy, Weister, & Lauer (2017) dengan menunjukkan reliabilitas sebesar 0,93 (*alpha cronbach*). Selain itu OSES juga digunakan dalam penelitian Bolliger & Halupa (2018)

dengan reliabilitas yang masih tinggi yaitu 0,88 (*alpha cronbach*). Berikut kisi-kisi instrumen *Online Student Engagement Scale (OSES)* dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Keterlibatan Mahasiswa

Dimensi	No. Item	Jumlah
Keterlibatan keterampilan	1,3,4,5,6,7	6
Keterlibatan emosi	2,8,9,10,11	5
Keterlibatan perilaku	12,13,14,17,18,19	6
Keterlibatan kinerja	15,16	2
TOTAL		19

3. Instrumen Stres Akademik

Penelitian ini menggunakan instrumen stres akademik dari Bedewy & Gabriel (2015) yaitu *The Perception of Academic Stress Scale (PASS)* yang mengukur persepsi mahasiswa terhadap stres akademik yang dirasanya. PASS tersusun dari empat dimensi dengan 18 item, dan menunjukkan reliabilitas sebesar 0,70 (*alpha cronbach*) dalam penelitian Bedewy & Gabriel (2015). PASS telah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu, dalam penelitian Fisher & Pidgeon (2018), PASS menunjukkan reliabilitas yang meningkat menjadi 0,83 (*alpha cronbach*). Kemudian dalam penelitian terbaru Aihie & Ohanaka (2019), PASS menunjukkan reliabilitas 0,81 (*alpha cronbach*). Berikut kisi-kisi *The Perception of Academic Stress Scale (PASS)*.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Stres Akademik

Dimensi	No. Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Tekanan terhadap Prestasi	6,8,13,14,17	-	5
Persepsi terhadap Beban Kerja	10,11,15,18	-	4
Persepsi Diri Akademik	7	1,2,3	4
Keterbatasan Waktu	9,12,16	4,5	5
TOTAL			18

F. Penskoran dan Kategorisasi Skor

Dalam menghitung penskoran dari instrumen konsep diri akademik, keterlibatan mahasiswa, dan stres akademik menggunakan skala *likert*. Responden diminta memilih salah satu dari lima pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan responden. Pilihan yang disediakan adalah Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Berikut nilai pada setiap pilihannya:

Tabel 3. 5 Penskoran Instrumen Konsep Diri Akademik, Keterlibatan Mahasiswa, dan Stres Akademik

Jumlah Item	Skala Pilihan Jawaban				
	STS	TS	R	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Skor keseluruhan responden yang diperoleh diubah dari data ordinal menjadi interval menggunakan *Rasch* model pada aplikasi Winstep. Selanjutnya dilakukan kategorisasi skala yang berfungsi untuk menempatkan responden penelitian pada kategori tertentu. Kategorisasi skor dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistika yang dibagi menjadi dua kategori yaitu positif dan negatif pada variabel konsep diri akademik, sedangkan pada variabel keterlibatan mahasiswa dan stres akademik dibagi menjadi tinggi dan rendah. Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor.

Tabel 3. 6 Kategorisasi Skor Konsep Diri Akademik, Keterlibatan Mahasiswa dan Stres Akademik

Variabel	Kategorisasi	Kriteria/Norma
Konsep Diri Akademik	Positif	$X \geq \mu$ (Rata-rata Populasi) $T \geq 50$
	Negatif	
Keterlibatan Mahasiswa dan Stres Akademik	Tinggi	$X < \mu$ (Rata-rata Populasi) $T < 50$
	Rendah	

Keterangan : X = Skor responden

μ = Rata-rata populasi = 50

T = Skor T responden

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi. *Academic Self-concept scale* (ASCS) digunakan untuk mengukur konsep diri akademik mahasiswa, sedangkan *Online Student Engagement Scale* (OSES) digunakan untuk mengukur keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring, dan yang terakhir *The Perception of Academic Stress Scale* (PASS) untuk mengukur persepsi mahasiswa mengenai stres akademik yang dirasanya.

Tahap pengembangan instrumen yang telah dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Alih Bahasa

Ketiga instrumen yang menjadi referensi dalam penelitian ini menggunakan bahasa Inggris sehingga peneliti menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Sebelum menerjemahkan peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pemilik instrumen yaitu Mr. Musa Matovu, Mrs. Marcia D. Dixon, Mrs. Dalia Bedewy & Mr. Adel Gabriel. Proses penerjemahan dilakukan tetap dengan pengawasan dan bimbingan ahli yaitu Ibu Dr. Tina Hayati Dahlan, S. Psi., M. Pd., Psikolog dan Ibu Lira Fessia Damaianti, S. Psi., M.Pd. Ahli dalam alih bahasa berfungsi sebagai seseorang yang memperbaiki redaksi penulisan dan disesuaikan dengan konstruk teori variabel dalam penelitian ini. Proses alih bahasa juga

dilakukan agar lebih mudah dipahami oleh responden penelitian yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Kemudian item yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia diterjemahkan kembali ke bahasa Inggris oleh ahli bahasa Inggris yaitu Dinda Jihan F.Y A.Md, hal ini dilakukan agar proses penerjemahan tidak mengubah makna dari item asli. Ketiga instrumen ini juga melalui proses *expert judgement* yang dilakukan oleh ahli dalam kajian Psikologi yaitu Ibu Dr. Tina Hayati Dahlan, S. Psi., M. Pd., Psikolog, Ibu Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd, dan Bapak Farhan Zakariyya, S. Psi., M. Psi, Psikolog. Ketiga ahli melakukan penilaian dan pemeriksaan pada setiap item untuk melihat sejauh mana instrumen ini layak untuk digunakan dalam penelitian ini serta dapat mewakili konstruk teori yang sebenarnya.

2. Uji Keterbacaan

Ketiga instrumen yang telah diuji kelayakan baik dalam bahasa dan konstruk teori, kemudian selanjutnya dilakukan uji keterbacaan kepada 10 responden yang sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa UPI angkatan 2016-2019. Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah item-item dalam penelitian ini sudah dapat dipahami atau belum.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Selanjutnya, melakukan uji *cronbach alpha*, *person reliability*, dan *item reliability* menggunakan *Rasch Model* pada aplikasi Winstep dan mengacu pada kategori koefisien reliabilitas Guilford (1956). Berdasarkan hasil analisis pada variabel konsep diri akademik menunjukkan nilai *item reliability* sebesar 1,00 (kategori istimewa) dan nilai *person reliability* menunjukkan 0,71 (kategori cukup), sementara nilai *cronbach alpha* sebesar 0,74 (kategori bagus). Kemudian hasil analisis pada variabel keterlibatan mahasiswa menunjukkan *cronbach alpha* sebesar 0,90 (kategori bagus sekali) dengan *item reliability* sebesar 0,99

(kategori istimewa) dan *person reliability* sebesar 0,88 (kategori bagus). Sedangkan analisis pada variabel stres akademik menunjukkan *cronbach alpha* sebesar 0,80 (kategori bagus sekali), dengan *item reliability* sebesar 0,80 (kategori cukup) dan *person reliability* sebesar 0,99 (kategori istimewa).

Selanjutnya melakukan analisis item yang tidak sesuai (*mistif*), item yang tidak sesuai merupakan item yang terlalu mudah (nilai logitnya terlalu negatif) atau yang terlalu sulit (nilai logit terlalu positif atau besar), dari hasil jawaban responden jika nilai yang diberikan tidak termasuk kedalam kriteria, maka menunjukkan bahwa item tersebut tidak dapat mengukur variabel yang diinginkan (Sumintono, Widhiarso, & Mada, 2015). Selain itu *Rasch* model juga dapat memeriksa responden yang tidak sesuai. Dari hasil analisis item dan *person*, terdapat pengurangan responden dari 490 menjadi 356 responden, serta item yang tidak sesuai sebanyak tiga item (item 17, 20 dalam variabel konsep diri akademik, dan item 5 dalam variabel stres akademik), namun item yang tersisa masih tetap mewakili tiap dimensinya. Berikut parameter yang digunakan dalam *rasch* model untuk melihat item dan responden yang tidak sesuai (Sumintono et al., 2015).

Tabel 3. 7 Norma Kategori Nilai *Mistif*

	Nilai yang diterima
Nilai <i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
Nilai <i>Outfit Z-standard</i> (ZSTD)	$-2,0 < \text{ZSTD} < + 2,0$
Nilai <i>Point Measure Correlation</i>	$0,4 < \text{pt measure corr} < 0,85$

H. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua tahap. Tahap pertama yaitu melalui analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel konsep diri akademik (X) terhadap keterlibatan mahasiswa (Y), pengaruh konsep diri akademik (X) terhadap stres akademik (Z), dan pengaruh stres akademik (Z) terhadap

keterlibatan mahasiswa (Y). Kemudian tahap kedua analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah stres akademik (Z) dapat menjadi mediator pada kontribusi konsep diri akademik dan keterlibatan mahasiswa. Analisis data juga akan dibantu dengan *software* Winstep dan SPSS versi 25. Selain itu, peneliti juga melakukan perhitungan uji beda menggunakan uji *T-Test* dan *One Way ANOVA* dalam aplikasi SPSS versi 25 untuk mengetahui perbedaan data demografis pada setiap variabel. Taraf signifikansi untuk hasil analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu jika signifikan (sig.) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikan (sig.) $\geq 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Teknik analisis regresi mediasi dalam penelitian ini merujuk pada hipotesis statistik sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kontribusi konsep diri akademik (X) terhadap keterlibatan mahasiswa (Y), konsep diri akademik (X) terhadap stres akademik (Z), dan stres akademik (Z) terhadap keterlibatan mahasiswa (Y), uji analisis regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x + e$$

$$Z = b_0 + b_1x + e$$

$$Y = b_0 + b_1z + e$$

2. Sedangkan untuk mengetahui kontribusi konsep diri akademik (X) terhadap keterlibatan mahasiswa (Y) dimediasi oleh stres akademik (Z), uji analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x + b_2z + e$$

I. Prosedur Penelitian

Tahapan prosedur penelitian yang harus disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan berbagai hal yang mendukung proses penelitian ini antara lain, menentukan topik penelitian dan melakukan studi literatur yang bersangkutan dengan variabel yang diteliti yaitu, konsep diri akademik, keterlibatan mahasiswa dan stres akademik.

selanjutnya menentukan alat ukur yang akan digunakan dan kemudian mengalih bahasakan alat ukur yang digunakan yaitu *Academic Self-concept Scale* (ASCS), *Online Student Engagement Scale* (OSE), dan *Perception of Academic Stress Scale* (PASS).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyebarkan kuesioner kepada sampel yang telah disesuaikan dengan penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2016-2019. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui *google form*.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, dilakukan pengolahan data dari hasil *google form* menggunakan pendekatan kuantitatif dibantu dengan program Winstep dan SPSS. Kemudian hasil data yang telah diolah tersebut diinterpretasikan sesuai dengan teori sehingga dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Setelah itu, dibuat kesimpulan mengenai hasil akhir penelitian ini, serta membuat saran yang dapat diberikan kepada semua pihak.